

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan suatu harapan baru bagi keberlangsungan generasi suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, anak di beri pelatihan untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan keterampilannya menjadi sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era globalisasi informasi saat ini. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus di bekali dengan pendidikan. Namun berdasarkan realita yang ada, banyak anak yang mengalami putus sekolah. Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor di antaranya : faktor ekonomi (kemiskinan), faktor lingkungan, faktor internal anak dan lain sebagainya. Dari beberapa faktor yang ada faktor ekonomi (kemiskinan) merupakan faktor terbesar yang menghambat dalam mendapatkan pendidikan bagi anak. Sehingga masih banyak anak-anak di Indonesia mengalami putus sekolah.

Sesuai dengan pernyataan di atas maka upaya yang dilakukan oleh pemerintah di bidang kesejahteraan dan memberikan perlindungan dan pembinaan terhadap anak yang kurang mampu dan yang putus sekolah adalah penyediaan lembaga-lembaga pelayanan sosial. Pada pasal 34 UUD 1945 menyatakan bahwa “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”. Sebagai wujud dari pemahaman dan penghayatan terhadap ketentuan tersebut, maka didirikanlah panti asuhan yang bertujuan untuk menyantuni, memelihara dan mendidik anak-anak

yatim dan anak terlantar yang putus sekolah sehingga mereka terpenuhi kebutuhan baik fisik maupun mental spiritual.

Satu diantara panti asuhan yang didirikan oleh pemerintah yang bekerja sama dengan Dinas Kesejahteraan dan Sosial Provinsi Sumatera Utara adalah Unit Pelayanan Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) yang merupakan tempat untuk membina anak-anak dan remaja yang mengalami putus sekolah akibat dari ketidakmampuan orangtua mereka di bidang ekonomi. Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) berdiri pada tahun 1975 yang beralamat di jln.Industri No.47 Desa Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa Kabupaten Deli serdang. Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) merupakan unit pelaksanaan teknis daerah yang di lingkungan oleh dinas sosial Sumatera Utara. Lembaga ini bekerja dengan dinas kabupaten kota untuk memberikan bimbingan sosial mental, dan fisik serta pelatihan keterampilan yang dapat menjadi bekal bagi anak-anak atau remaja yang putus sekolah untuk kehidupan kelak. Dalam pelatihan keterampilan tentunya diperlukan implementasi yang baik agar program pelatihan keterampilan berjalan dengan baik.

UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) merupakan salah satu unit pelaksanaan teknis yang berada di bawah naungan Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Sumatra Utara yang memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan sosial kepada remaja putus sekolah, terlantar atau mengalami permasalahan sosial agar mampu hidup mandiri dan terhindar dari berbagai masalah sosial bagi dirinya dan lingkungannya. Serta dapat menumbuh kembangkan potensi yang di miliki sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

Sejalan dengan pernyataan di atas, UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) memiliki tujuan yang tertentu untuk menghindari remaja dari berbagai masalah sosial sebagai akibat putus sekolah dan terlantar. Dan untuk terwujudnya remaja putus sekolah /terlantar yang mandiri dan berjiwa wirausaha serta mampu mengembangkan potensi dirinya dan bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat. Kemudian yang menjadi sasaran dari UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) ini adalah anak remaja putus sekolah, berasal dari keluarga tidak mampu .

UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) memberikan bimbingan sosial dan keterampilan terhadap anak putus sekolah yang dilaksanakan selama enam bulan di panti tersebut. Dengan adanya panti ini remaja yang putus sekolah akan di beri bimbingan sosial dan keterampilan kerja agar setelah keluar dari panti mereka dapat melaksanakan fungsi sosial di masyarakat atau membuka wirausaha pada bidang masing-masing. Keterampilan yang diajarkan pada panti tersebut terdiri atas empat keterampilan yaitu keterampilan menjahit, keterampilan bordir, keterampilan salon, keterampilan otomotif dengan kapasitas daya tampung 165 orang untuk seluruh jurusan.

Keterampilan menjahit yang diajarkan oleh panti sosial ini adalah pada dasarnya sama seperti yang diajarkan pada tempat-tempat kursus menjahit lainnya. Remaja binaan di ajarkan mulai dari dasar diantaranya teori pengenalan alat jahit dan teori dasar pola badan dewasa, teori dasar pola rok dewasa, teori dasar pola lengan dewasa, teori dasar kerah wanita dewasacara mengambil ukuran badan dewasa, pembuatan pola sampai pada tahap menjahit busana dan penyelesaiannya. Ada pun produk yang di selesaikan selama 6 bulan di pelatihan

keterampilan menjahit adalah praktek membuat rok, membuat blus wanita, kemeja pria, kebaya, celana panjang, baju tidur, dan baju anak. Dalam pelatihan keterampilan, siswa peserta pelatihan di bimbing mulai dari teori sampai menjahit bajunya sendiri.

Setelah anak/remaja melaksanakan pelatihan keterampilan selama 6 bulan diharapkan siswa peserta pelatihan setelah memiliki keterampilan dasar sehingga dapat berperan serta dalam mengurangi kemiskinan dan ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan di lingkungannya kelak. Untuk itu anak diharapkan mampu dalam mengikuti pelatihan keterampilan ini.

Berdasarkan uraian diatas, jelaslah bahwa untuk menjadi manusia yang terampil bukan hanya dibutuhkan kemampuan dalam diri orang tersebut tetapi juga di tentukan oleh minat. Dimana minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruhnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk dapat menjadi manusia yang terampil dibutuhkan minat dan kemampuan. Dari penjelasan diatas maka dapat diasumsikan bahwa minat dan kemampuan memiliki hubungan yang erat.

Keterampilan merupakan pengetahuan praktis yang dapat diterapkan (dipraktikkan) dan dikembangkan bagi masyarakat yang ingin maju. Berbekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki didorong oleh minat serta keinginan dari dalam diri merupakan modal utama untuk kemajuan seseorang dalam menciptakan lapangan kerja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa dapat dilihat seswa peserta pelatihan yang telah mengikuti pelatihan keterampilan menjahit memiliki kemampuan yang baik, namun sebagian lagi memiliki kemampuan yang cukup. Hal ini dapat diketahui dari hasil data dokumentasi nilai peserta binaan sebagai berikut

Tabel 1. Keterangan Belajar Keterampilan Menjahit di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa

Tahun Ajar	Standart Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
2013 Angkatan I	90 – 100 (A) Sangat baik	5 Orang	12,19%
	80 - 89 (B) Baik	27 Orang	65,85 %
	70 – 79 (C) Cukup	7 Orang	17,07 %
	< 69 ( K) Kurang	2 Orang	4,87 %
	Jumlah	41 Orang	100 %
2013 Angkatan II	90 – 100 (A) Sangat baik	5 Orang	10,20 %
	80 - 89 (B) Baik	32 Orang	65,30 %
	70 – 79 (C) Cukup	9 Orang	18,36%
	< 69 ( K) Kurang	3 Orang	6,12 %
	Jumlah	49 Orang	100 %
2014 Angkatan I	90 – 100 (A) Sangat baik	3 Orang	6,66%
	80 - 89 (B) Baik	26 Orang	57,77%
	70 – 79 (C) Cukup	13 Orang	28,88%
	< 69 ( K) Kurang	3 Orang	6,66%
	Jumlah	45 Orang	100 %

Tabel 1 ( Sumber data : PSAR Tanjung Morawa T.A 3013/2014)

Berdasarkan data di atas bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan keterampilan menjahit di nyatakan baik .Pada Tahun 2013 angkatan pertama banyak siswa yang mendapat nilai sangat baik (12,19%) baik (68,85%) dan bandingkan yang mendapat nilai cukup (17,07%) serta kurang (4,87%). Angkatan kedua pada Tahun 2013 terdapat nilai sangat baik (10,20%) baik (65,30%) dan yang cukup (18,36%) sedangkan kurang (6,12%). Selanjutnya angkatan pertama Tahun ajaran 2014 terdapat Berada pada nilai sangat baik(6,66%) sedangkan yang baik (57,77%) berada pada nilai cukup (28,88%) serta kurang(6,66%). Dengan demikian peserta pelatihan keterampilan menjahit mampu menguasai keterampilan menjahit yang telah diajarkan panti tersebut dan setelah selesai menjalani pelatihan diharapkan ramaja binaan mampu membuka usaha menjahit. Namun berdasarkan data alumni UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa. Remaja binaan yang tidak bekerja membuka usaha busana (65,8 % ) sedangkan yang membuka usaha busana ( 20,2 % ) data dapat di lihat di lampiran data alumni.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini dan ingin mengetahui berapa besar “ **Kontribusi Pengetahuan Menjahit Dengan Minat Membuka Usaha Menjahit Pada Remaja Binaan UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa .**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah seperti di uraikan di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya minat membuka usaha di bidang busana
2. Kurangnya dukungan dari dalam atau dari luar diri remaja
3. Kurangnya ketertarikan remaja binaan dalam melanjutkan usaha busana setelah selesai melaksanakan pelatihan

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas serta keterbatasan kemampuan peneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan menjahit dibatasi pada pengenalan alat jahit, konstruksi pola dasar badan, konstruksi pola dasar rok, konstruksi pola dasar lengan, konstruksi pola dasar kerah dan cara mengambil ukuran untuk wanita dewasa
2. Minat membuka usaha menjahit dibatasi dengan usaha busana modiste

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya di atas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan menjahit remaja binaan UPT PS Anak Remaja ?

2. Bagaimana tingkat minat membuka usaha remaja binaan UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa?
3. Seberapa besar kontribusi pengetahuan menjahit dengan minat membuka usaha menjahit pada remaja binaan UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap usaha yang dilakukan berhasil terlebih dahulu ada tujuan, demikian juga penelitian ini harus mempunyai tujuan tertentu agar dapat memberi gambaran secepatnya sesuai dengan data-data peneliti yang dilaksanakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan menjahit remaja binaan UPT PS Anak Remaja Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui tingkat minat membuka usaha menjahit remaja binaan UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa.
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengetahuan menjahit dengan minat membuka usaha remaja binaan UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Untuk UPT PS Anak Remaja**

1. Sebagai masukan agar remaja binaan dapat menambah pengetahuan menjahit dalam pelatihan keterampilan menjahit

2. Sebagai masukan kepada pengajar agar lebih giat dalam mengajar dan mendidik anak remaja agar lebih meningkatkan kemampuan anak dalam menjahit

## **2. Untuk mahasiswa / umum**

1. Sebagai umpan balik bagi jurusan PKK UNIMED agar dapat memberikan fikiran kepada pengelola UPT PS Anak Remaja dalam meningkatkan pengetahuan menjahit
2. Sebagai peneliti agar kelak dapat mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan minat membuka usaha yang mempengaruhi oleh faktor pengetahuan menjahit terhadap pentingnya bekal untuk membuka usaha menjahit.